



Optimalisasi Pojok Sejarah sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

Rahmi Seri Hanida*, Risdam Habibi Hasibuan², Widya Sari³, Nur Aida⁴, Mutiara Fadhilah⁵

^{1,3,4,5}STAIN Mandailing Natal

² Universitas Samudera

*Email: rahmiserihanida@stain-madina.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Pojok Sejarah dalam meningkatkan pemahaman siswa SD tentang kebangsaan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 088 Panyabungan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pojok Sejarah dibuat dengan memanfaatkan salah satu bagian perpustakaan sekolah yang dihias dengan menarik dan dilengkapi dengan poster sejarah serta bahan bacaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pojok Sejarah memberikan kontribusi terhadap kebangsaan siswa dalam beberapa hal: (1) meningkatkan rasa bangga menjadi orang Indonesia, (2) meningkatkan pengakuan dan penghargaan terhadap pahlawan nasional, (3) siswa memiliki aspirasi untuk berkontribusi bagi bangsa seperti para pahlawan yang mereka pelajari, (4) meningkatkan partisipasi dalam pelajaran sejarah, (5) meningkatkan antusiasme selama diskusi dan kuis sejarah, (6) meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan interaksi dengan guru tentang topik sejarah, (7) meningkatkan rasa hormat terhadap simbol-simbol nasional seperti bendera dan lagu kebangsaan, dan (8) meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kebangsaan setelah memahami makna simboliknya. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya dana untuk menambah koleksi sumber daya sejarah di pojok tersebut.

Kata Kunci: Nasionalisme, Pojok Sejarah, Sekolah Dasar, Pembelajaran Sejarah

Abstract

This study aimed to explore how the History Corner supports elementary students in deepening their understanding of nationalism. Conducted at SD Negeri 088 Panyabungan, the research employed a qualitative approach, using observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. The results showed that the History Corner was developed by repurposing part of the school library, which was enhanced with visual elements such as historical posters and relevant reading materials, along with decorative touches to make the space more inviting. The presence of the History Corner had a noticeable impact on students' comprehension of nationalism through various outcomes: (1) increased pride in their identity as Indonesians; (2) stronger recognition and admiration for national heroes; (3) inspiration among some students to emulate the contributions of those heroes; (4) more active engagement in history lessons; (5) greater enthusiasm during history-themed discussions and quizzes; (6) more frequent student-teacher interactions regarding historical content encountered at the corner; (7) improved respect toward national symbols, including the Indonesian flag and anthem; and (8) deeper appreciation for the values those symbols represent. A key obstacle identified was the limited financial resources to further expand the collection of historical reading materials available in the History Corner.

Keywords: Nationalism, History Corner, Primary Education, Historica Learning

PENDAHULUAN

Nasionalisme merupakan sikap dan kesadaran berbangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda. Pendidikan merupakan media yang paling cocok untuk membentuk karakter dan nasionalisme (Boty et al., 2023). Pendidikan nasionalisme sangat penting untuk membentuk karakter yang cinta tanah air, menghormati simbol-simbol negara, menghormati pahlawan-pahlawan bangsa dan memahami sejarah bangsa. Pemahaman nasionalisme siswa sangat berpengaruh pada penerapan sikap nasionalisme mereka dalam kehidupan sehari-hari (Rachman & Handayani, 2023). Tuntutan kurikulum merdeka yakni penerapan Profil Pancasila yang harus diikuti oleh setiap jenjang pendidikan dan diaktualisasikan di ranah sosial masyarakat, dengan harapan terciptanya individu yang berkompeten, berkarakter serta memiliki jiwa nasionalisme (Dewanto et al., 2023).

Tantangan dalam menanamkan pemahaman sejarah dan nasionalisme masih menjadi masalah di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia termasuk di sekolah dasar (Sholeh & Rizki, 2022). Berbagai Upaya dilakukan untuk meningkatkan nasionalisme di lingkungan sekolah pada semua jenjang termasuk dari media pembelajaran (Dewi & Prasetyo, 2020; Naufalian & Untari, 2024), dari model pembelajaran, dan upaya-upaya lainnya yang dilakukan guru maupun sekolah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman nasionalisme adalah melalui optimalisasi sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini SDN 088 panyabung sebagai tempat penelitian memanfaatkan ruang perpustakaan menjadi pojok sejarah. Pojok sejarah merupakan tempat membaca yang dibentuk dengan memuat bacaan-bacaan dan juga foto dan pajangan lain yang berhubungan dengan tema sejarah. Pemanfaatan pojok sejarah sebagai salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran tema-tema sejarah yang bisa meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa. Pojok Sejarah juga sebagai media pembelajaran yang menarik. Pojok sejarah dapat menjadi alat bantu edukatif yang efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, berinteraksi dengan materi sejarah secara langsung, serta membangkitkan rasa ingin tahu mereka terhadap perjuangan bangsa.

Diskursus mengenai Nasionalisme tentu bukanlah hal yang baru, telah banyak penelitian yang membahas mengenai Upaya-upaya untuk meningkatkan nasionalisme, bahkan sejak dini. Untuk sekolah dasar penelitian mengenai Upaya meningkatkan nasionalisme telah dilakukan oleh (Andara et al., 2021; Sastradipura et al., 2021) melalui mata pelajaran Pkn. Upaya meningkatkan nasionalisme dalam pembelajaran sejarah juga sangat banyak salah satunya penelitian (Lisnawati et al., 2022) yang menemukan bahwa pembelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang menanamkan karakter namun, penelitian ini pada jenjang sekolah menengah atas bukan Tingkat sekolah dasar. Adapun kajian mengenai nasionalisme di sekolah dasar secara umum yakni membahas mengenai indikator nasionalisme pada Tingkat sekolah dasar. (Rachman & Handayani, 2023; Sholeh & Rizki, 2022). Pemanfaatan pojok sejarah atau history room juga bukan hal baru, telah ada pembahasan mengenai pemanfaatan pojok sejarah untuk

meningkatkan nasionalisme akan tetapi pada Tingkat sekolah menengah atas yakni penelitian (Karyono & Suryadi, 2016). Hasil dari penelitian ini pojok sejarah yang digunakan rumah bagi guru sejarah, menjadi tempat belajar efektif dan menyenangkan. Melalui penelitian terdahulu yang telah dipaparkan ditemukan gap penelitian ini yakni membuat pojok sejarah sebagai sarana untuk meningkatkan nasionalisme siswa merupakan hal yang baru.

Penanaman nilai-nilai nasionalisme sejak dini merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air, menghargai perjuangan para pahlawan, serta memiliki kepedulian terhadap bangsa dan negara (Handayani, 2019). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan sikap nasionalisme siswa sekolah dasar memiliki tantangan yang harus disiasati. Dalam konteks ini, keberadaan Pojok Sejarah di lingkungan sekolah menjadi salah satu alternatif strategis untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara lebih konkret dan kontekstual. Melalui visualisasi, dokumentasi sejarah lokal maupun nasional, serta penyajian yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati makna perjuangan bangsa serta pentingnya menjaga keutuhan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di SD Negeri 088 Panyabungan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan di SD Negeri 088 Panyabungan dan melibatkan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang mengunjungi Pojok Sejarah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa di Pojok Sejarah untuk melihat bagaimana mereka berinteraksi dengan materi sejarah yang tersedia. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam proses pembelajaran. 2) Wawancara, wawancara dilakukan dengan guru sejarah, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak penerapan Pojok Sejarah dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap tanggapan subjek. 3) Dokumentasi, dokumentasi berupa foto, video, atau catatan tentang materi yang tersedia di Pojok Sejarah, termasuk bahan ajar, artefak mini, dan media visual lainnya. Dokumentasi juga mencakup hasil belajar siswa (Creswel, 2013; Creswell, J W., Clark, 2018; Creswell, J W., Creswell, 2018; Robert C. Bogdan, 2022; Yin, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Negeri 088 Panyabungan adalah sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki fasilitas perpustakaan yang cukup lengkap dan telah mengembangkan Pojok Sejarah sebagai salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah dan nasionalisme.



Gambar 1. Pojok Sejarah di SD Negeri 088 Panyabungan

Pojok Sejarah di SD Negeri 088 Panyabungan ditempatkan di dalam perpustakaan sekolah dengan berbagai koleksi sumber belajar, seperti gambar pahlawan nasional, replika artefak sejarah, peta perjuangan kemerdekaan, serta buku dan media digital yang berkaitan dengan sejarah Indonesia. Pojok ini juga digunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan minat terhadap sejarah melalui kegiatan interaktif, seperti diskusi sejarah, kuis nasionalisme, dan pemutaran film dokumenter.

Penerapan Pojok Sejarah di perpustakaan SD Negeri 088 Panyabungan telah dilakukan dengan serangkaian langkah yang sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pojok Sejarah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa. Adapun dampak yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Meningkatnya Minat Siswa terhadap Sejarah

Sebelum Pojok Sejarah diterapkan, sebagian besar siswa kurang tertarik dengan materi sejarah karena dianggap sulit dan membosankan. Setelah implementasi Pojok Sejarah, terjadi peningkatan minat siswa dalam membaca dan mendiskusikan sejarah nasional. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dan menggunakan Pojok Sejarah sebagai sumber belajar.

Keterlibatan Aktif Siswa dalam Kegiatan Edukatif

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Pojok Sejarah, seperti membaca buku sejarah, menonton film dokumenter, dan mengikuti kuis sejarah, meningkatkan partisipasi siswa secara aktif. Mereka tidak hanya memahami sejarah tetapi juga lebih menghargai perjuangan para pahlawan dan merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.



Gambar 2. Poster dan Buku Sejarah di Pojok Sejarah

Dampak terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Selain pemahaman kognitif, terdapat perubahan dalam sikap dan perilaku siswa. Mereka lebih menunjukkan sikap cinta tanah air, misalnya dengan menyanyikan lagu kebangsaan dengan lebih semangat, menghormati bendera, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap sejarah lokal dan nasional. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penerapan Pojok Sejarah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor:

Pendekatan Visual dan Interaktif

Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa lebih mudah memahami konsep jika diberikan pengalaman belajar yang bersifat visual dan interaktif. Pojok Sejarah yang dilengkapi dengan gambar, video dokumenter, dan simulasi peristiwa sejarah memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional



Gambar 3. Mading Pojok Sejarah untuk menarik minat siswa

Integrasi dengan Kurikulum Sekolah

Keberhasilan Pojok Sejarah juga dipengaruhi oleh keterkaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Sejarah Indonesia. Dengan mendukung materi yang diajarkan di kelas, Pojok Sejarah menjadi media belajar yang memperkaya pemahaman siswa secara holistic.

Peran Guru dan Perpustakaan

Guru dan pustakawan memiliki peran penting dalam membimbing siswa dalam memanfaatkan Pojok Sejarah. Berdasarkan wawancara dengan guru, keterlibatan mereka. Dalam mengarahkan siswa untuk membaca dan berdiskusi mengenai sejarah sangat membantu meningkatkan pemahaman nasionalisme.



Gambar 4. Pemanfaatan Pojok Sejarah di Perpustakaan

Dukungan Lingkungan Sekolah

Penerapan Pojok Sejarah mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis nilai kebangsaan dapat meningkatkan nasionalisme siswa. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pojok Sejarah tidak hanya berperan sebagai sumber belajar tambahan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa siswa SD Negeri 088 Panyabungan aktif mengunjungi Pojok Sejarah selama jam istirahat dan setelah jam pelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa antara lain; Membaca Buku Sejarah. Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap buku yang membahas perjuangan kemerdekaan Indonesia, 2) melihat Infografis dan Poster Sejarah. Poster pahlawan nasional dan peta perjuangan kemerdekaan menjadi daya tarik utama bagi siswa, 3) Menonton Video Dokumenter. Beberapa siswa menghabiskan waktu untuk menonton video sejarah yang diputar oleh guru di perpustakaan. 4) Bermain Kuis Sejarah. Guru sering mengadakan kuis tentang sejarah Indonesia untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai belajar sejarah dengan melihat gambar dan video daripada hanya membaca buku teks pelajaran. Salah satu siswa menyatakan bahwa lebih suka belajar di pojok Sejarah karena ada beberapa pilihan gambar. Guru juga berperan dalam mengarahkan siswa untuk memanfaatkan Pojok Sejarah dengan baik. Guru memberikan tugas eksplorasi kepada siswa, seperti membuat ringkasan dari buku yang mereka baca atau mendiskusikan isi gambar yang telah mereka lihat. Salah satu guru kelas mengatakan bahwa siswa lebih rajin ke perpustakaan setelah da pojok Sejarah.

Dari hasil analisis data wawancara dan observasi, ditemukan beberapa dampak positif dari penerapan Pojok Sejarah terhadap pemahaman nasionalisme siswa, di antaranya: 1) Peningkatan rasa bangga terhadap Indonesia, 2) Siswa mulai lebih mengenal dan menghargai jasa para pahlawan nasional, 3) Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka ingin berkontribusi untuk bangsa seperti para pahlawan yang mereka pelajari, 4) Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah, 5) Aktivitas diskusi dan kuis sejarah membuat siswa lebih antusias dalam mempelajari sejarah bangsa, 6) Siswa lebih sering bertanya dan berdiskusi dengan guru tentang topik sejarah yang mereka baca di Pojok Sejarah, 7) Perubahan sikap siswa terhadap simbol-simbol Nasional. Siswa menjadi lebih menghormati bendera merah putih dan lagu kebangsaan., 8) Sikap hormat dan kesadaran terhadap nilai kebangsaan meningkat setelah mereka memahami arti simbol-simbol nasional.

Siswa yang rutin mengunjungi Pojok Sejarah mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai sejarah bangsa. Mereka lebih memahami pentingnya perjuangan para pahlawan dan mengungkapkan kebanggaan mereka terhadap bangsa Indonesia. Selain itu, para siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap tokoh-tokoh sejarah setelah berinteraksi dengan materi yang ada di Pojok Sejarah. Pojok sejarah merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam

meningkatkan pemahaman sejarah dan nasionalisme siswa. Dengan menyediakan sumber belajar yang menarik dan mudah diakses, pojok sejarah dapat menjadi media edukatif yang membantu siswa memahami sejarah dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, pengembangan pojok sejarah di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme sejak dini.

Dengan demikian Pojok Sejarah di perpustakaan SD Negeri 088 Panyabungan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa. Melalui media visual dan interaktif, siswa lebih tertarik untuk belajar sejarah dan lebih memahami nilai-nilai kebangsaan. Peran guru dalam membimbing eksplorasi siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Pojok Sejarah.

Meskipun Pojok Sejarah telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman nasionalisme siswa di SD Negeri 088 Panyabungan, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya keterlibatan siswa, serta kendala teknis dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang ditemukan:

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas; Salah satu tantangan utama dalam penerapan Pojok Sejarah adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal bahan ajar, fasilitas pendukung, maupun anggaran,
2. Ketersediaan Buku dan Media Pembelajaran; Koleksi buku sejarah di Pojok Sejarah masih terbatas, sehingga siswa kurang memiliki variasi referensi dalam memahami sejarah nasional. Beberapa buku yang tersedia kurang menarik karena masih menggunakan pendekatan konvensional yang minim ilustrasi,
3. Keterbatasan Teknologi Pendukung; Tidak semua sekolah memiliki fasilitas digital yang mendukung pembelajaran sejarah secara interaktif, seperti komputer, proyektor, atau perangkat audio-visual.
4. Kendala dalam Pemeliharaan dan Pengembangan Pojok Sejarah; Selain masalah sumber daya, pemeliharaan Pojok Sejarah juga menjadi tantangan karena berhubungan dengan kesediaan dana dari sekolah

Pembahasan

Sejak abad ke-19 pendidikan Sejarah terus meningkat sebagai upaya public dan politik untuk mengajarkan faham kebangsaan serta membentuk dan menjaga kesatuan bangsa (Innes, 2022; Khawaja & Puustinen, 2022). Namun, yang menjadi tantangan adalah belajar sejarah sering dianggap hanya untuk mengingat nama, tempat dan peristiwa penting (Purwanta, 2023), padahal lebih dari itu, Sejarah pada tingkat sekolah dasar perlu sebagai pondasi pembentuk karakter bangsa. Oleh karenanya perlu untuk menciptakan pembelajaran Sejarah yang bermakna, efektif, menyenangkan dan sesuai tuntun zaman. Ada banyak upaya yang terus dilakukan oleh guru maupun sekolah seperti memilih media, model, strategi maupun sumber belajar yang relevan. Salah satu dari banyak upaya tersebut yakni menyediakan sarana belajar interkatif, seperti pembuatan pojok Sejarah. Pojok Sejarah adalah sarana belajar berupa ruangan yang ditata menarik yang memuat sumber bacaan Sejarah, poster, video dan infografis lainnya .

Pemanfaatan Pojok Sejarah di SD Negeri 088 Panyabungan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis visual dan pengalaman langsung. Perkembangan dunia digital sangat pesat dan mudah diakses, guru harus bisa mengupayakan untuk adaptif dan mampu memaksimalkan penggunaannya untuk memudahkan pembelajaran (Hongphanut, 2023). Pojok Sejarah dirancang sebagai sudut edukatif yang memuat berbagai media pembelajaran sejarah, mulai dari poster pahlawan nasional, buku sejarah, hingga video dokumenter dan infografis perjuangan bangsa. Penelitian menunjukkan mengintegrasikan media online secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis, termasuk analisis, sintesis, pemecahan masalah, dan menarik kesimpulan di antara siswa sekolah dasar (Susanto & Hapudin, 2024). Jika pojok Sejarah dioptimalkan tidak hanya peningkatan nasionalisme siswa yang meningkat namun lebih jauh dari itu.

Pojok Sejarah juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok. Pembelajaran mandiri secara signifikan berkorelasi dengan prestasi akademik di antara siswa sekolah dasar, berkontribusi 34% terhadap keberhasilan siswa, mendorong pengaturan diri meningkatkan motivasi intrinsik, memungkinkan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dan meningkatkan kinerja akademik siswa (Ingriyani & Hamdani, 2019). Dalam praktiknya, siswa bebas memilih aktivitas yang diminati, seperti membaca buku sejarah, menonton dokumenter, mendengarkan lagu nasional dan daerah, berdiskusi dengan teman, atau mengikuti kuis interaktif yang diselenggarakan oleh guru meskipun tetap harus diawasi. Kehadiran guru sebagai fasilitator turut memperkuat efektivitas pojok ini sebagai media pembelajaran. Pojok Sejarah mendorong terjadinya pembelajaran bermakna, dimana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami dan mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka terhadap sejarah bangsa.

Nasionalisme merupakan salah satu aspek penting yang selalu ada didalam kurikulum di Indonesia karena dianggap crucial untuk keutuhan sebuah bangsa. Tidak hanya Indonesia, setiap negara menanamkan nasionalisme sejak dini. Sampai saat ini pendidikan masih menjadi medium yang paling umum untuk menanamkan faham kebangsaan tersebut (Boty et al., 2023). Oleh karenanya dikatakan membangun bangsa merupakan proses yang tidak berkesudahan (Doris M. & Brennan, 2018).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah adanya peningkatan dalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme setelah mereka aktif memanfaatkan Pojok Sejarah. Melalui berbagai media dan aktivitas yang disediakan, siswa tidak hanya belajar mengenai tokoh-tokoh dan peristiwa sejarah, tetapi juga mulai menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, semangat persatuan, dan rasa hormat terhadap simbol negara. Bentuk ekspresi nasionalisme pada Tingkat sekolah dasar sangat sederhana yakni bangga sebagai bangsa Indonesia, menerima kemajemukan, bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan (Sastradipura et al., 2021).

Pada Tingkat sekolah dasar mempelajari nasionalisme itu harus menyenangkan salah satunya dari mendengarkan lagu-lagu nasional maupun daerah (Naufalian & Untari, 2024). Kegiatan ini efektif memupuk kesadaran kebangsaan siswa karena isi lyric dari lagu-lagu

menjelaskan identitas bangsa, dan ini menjadi salah satu fasilitas pojok Sejarah yang murah karena hanya perlu menyediakan speaker. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa belajar lebih menyenangkan melalui visualisasi dan cerita yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan video. Misalnya, melihat foto para pahlawan, menyaksikan cuplikan perjuangan dalam dokumenter, atau membaca kutipan semangat nasionalisme dari tokoh-tokoh bangsa mendorong mereka untuk berpikir kritis dan merenungkan makna perjuangan. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginannya untuk berkontribusi bagi bangsa seperti yang dilakukan oleh para pahlawan yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan terjadinya penguatan pada aspek afektif pembelajaran, yang menjadi bagian penting dari pendidikan karakter.

Selain itu, aktivitas diskusi dan kuis sejarah juga meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan bertukar pikiran. Proses ini membantu memperkuat pemahaman konsep nasionalisme sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama. Sikap nasionalisme yang ditunjukkan dari aktivitas ini yakni rasa bangga dan kagum siswa terhadap pahlawan. Siswa lebih mengenal pahlawan dari buku teka-teki pahlawan yang ada di pojok Sejarah.

Perubahan sikap juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti meningkatnya semangat saat menyanyikan lagu kebangsaan, lebih menghormati bendera merah putih, serta menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sejarah lokal. Hal demikian merupakan salah satu indikator nasionalisme untuk tingkat sekolah dasar. (Andara et al., 2021). Dengan adanya audio-video di pojok Sejarah meningkatkan pengetahuan tentang lagu-lagu kebangsaan dan daregha semakin banyak. Untuk tingkat sekolah dasar pembelajaran yang menyenangkan sangat penting karena terbukti Ketika siswa merasa senang maka semangat untuk belajar juga akan terlihat dari sikap sehari-hari siswa contohnya, siswa lebih rajin hadir di sekolah dan bersemangat di dalam kelas.

Meski memiliki dampak positif yang signifikan, penerapan Pojok Sejarah juga menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi bahan ajar, fasilitas, maupun dukungan anggaran. Studi terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur sekolah dasar yang dikelola dengan baik, termasuk perencanaan, pengadaan, dan pengawasan, secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan, yang mengarah pada kepuasan pemangku kepentingan dan peningkatan hasil pembelajaran. Fasilitas yang memadai sangat penting untuk proses pendidikan yang efektif (Luthfiyah et al., 2025).

Pembangunan sarana pembelajaran sering kali mengalami kendala karena ketiadaan dana untuk pemeliharaan. Pojok Sejarah yang ada di Lokasi penelitian ini memang masih baru, untuk saat ini buku dan koleksi gambarnya masih baru namun, jika tidak ada perawatan berkala koleksi tersebut tidak akan memadai sampai lama. Selain itu koleksi buku sejarah yang tersedia di Pojok Sejarah masih tergolong terbatas dan sebagian besar menggunakan koleksi yang ada di perpustakaan. Keterbatasan teknologi juga menjadi kendala tersendiri. Tidak semua sekolah, terutama di daerah, memiliki fasilitas pendukung seperti proyektor, komputer, atau perangkat audio-visual yang memadai. Proyektor yang digunakan di

sekolah masih proyektor yang dipakai untuk ke kelas bukan proyektor yang di khususkan untuk pojok Sejarah, Padahal, media berbasis teknologi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi secara lebih efektif (Naufalian & Untari, 2024). Ketiadaan sarana ini membuat Pojok Sejarah belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam menayangkan video atau simulasi interaktif.

Tantangan lain yang dihadapi adalah dalam hal pemeliharaan dan pengembangan konten. Materi yang ditampilkan di Pojok Sejarah perlu diperbarui secara rutin agar tetap relevan dan menarik. Namun, hal ini membutuhkan dukungan dana dan sumber daya manusia, termasuk pelatihan bagi guru dan pustakawan agar mampu mengelola dan mengembangkan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dalam hal ini perlu untuk terus menerus menambah koleksi konten materi, misal dengan menambah komik atau animasi online. Sumber bacaan yang bervariasi akan meningkatkan semangat dan minat siswa untuk mengunjungi pojok baca lebih sering.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam kelangsungan program ini. Tanpa adanya komitmen bersama untuk menjadikan Pojok Sejarah sebagai bagian dari strategi pembelajaran jangka panjang, keberadaannya berisiko menjadi simbolis semata tanpa dampak yang berkelanjutan. Dukungan orang tua dianggap penting bagi keberhasilan akademik siswa oleh guru sekolah dasar. Kolaborasi orangtua-guru secara baik dan terus menerus diharuskan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung yang meningkatkan motivasi dan kinerja akademik siswa (Ashfaq et al., 2024).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Pojok Sejarah di SD Negeri 088 Panyabungan terbukti efektif sebagai sarana pembelajaran alternatif dalam menumbuhkan pemahaman nasionalisme pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan visual, interaktif, dan kontekstual, siswa menjadi lebih tertarik, aktif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan. Namun demikian, untuk menjaga keberlangsungan dan efektivitas program ini, diperlukan upaya berkelanjutan dalam hal pengembangan media, peningkatan fasilitas, serta melibatkan semua pihak dalam mendukung pendidikan karakter berbasis sejarah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andara, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7733–7737.
- Ashfaq, S., Malik, S., & Ahmad, S. (2024). Perception of Primary School Teachers About Parental Support in Students' Academic Performance. *Journal of Social Research Development*, 5(2), 323–339. <https://doi.org/10.53664/jsrd/05-02-2024-27-323-339>
- Boty, M., Dardiri, A., Sunarso, Setiawan, J., & Fadli, M. R. (2023). The Values of Struggle Character Education K.H. Ahmad Hanafiah and its Implementation in Local History learning. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.47750/pegegog.13.02.08>
- Creswel, J. W. (2013). *QUALITATIVE INQUIRY AND RESEARCH DESIGN* (3rd ed.).

Sage Publication, Inc.

Creswell, J. W., Clark, V. L. (2018). Designing and Conducting MIXED METHODS RESEARCH. In *Oxford Guides to Chaucer* (3rd ed.). Sage Publication, Inc. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198821427.002.0002>

Creswell, J. W., Creswell, J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition* (5th ed.). Sage Publication, Inc.

Dewanto, R., Ramadhan, A. R., Firdaus, F. F., Mozrapa, E. S., & Hidayat, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan Sejarah pada Era Disrupsi Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(2), 343. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1307>

Dewi, P. K., & Prasetyo, S. N. E. (2020). Improving Nationalism Awareness Through Self Learning-Based Multimedia Software. *ISLLAC: Journal of Intensive Studies On Language, Literature, Art, and Culture*, 4(1), 1–23. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jisllac%0AIMPROVING>

Doris M., N. M.-D., & Brennan. (2018). Teaching nation-building and nationalism: a critical perspective of Turkish academia Begüm. *The Irish Journal of Psychology*, 1(1), 25–34.

Handayani, J. F. (2019). Nasionalisme dan Pendidikan Karakter Bangsa (Nationalism and Education of Nation characters). *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Hongphanut, R. (2023). A development of history instructional model on cloud technology to enhance critical thinking abilities and information literacy of undergraduate students. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 44(3), 911–920. <https://doi.org/10.34044/j.kjss.2023.44.3.29>

Inggriyani, F., & Hamdani, A. R. (2019). *Self-Regulated Learning and Academic Achievement Among Elementary School Students*. 253(Aes 2018), 289–292. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.67>

Innes, M. (2022). History curriculum: literacies and democracy in NSW syllabuses. *Curriculum Perspectives*, 42(1), 13–25. <https://doi.org/10.1007/s41297-021-00153-5>

Karyono, K., & Suryadi, A. (2016). Pengembangan History Room Berbasis Media Visual Bertema Sejarah Lokal Semarang Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes*, 33(2), 155–162.

Khawaja, A., & Puustinen, M. (2022). Recontextualising history in primary school: discourses in the classroom. *History Education Research Journal*, 19(1). <https://doi.org/10.14324/herj.19.1.07>

Lisnawati, A., Asyahidah, N. L., & Arifin, M. H. (2022). Peran Pembelajaran Sejarah dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Siswa. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 6(1), 2580–3999. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>

Luthfiyah, A., Azzahra, N., Alghifari, A., & Kusumaningrum, H. (2025). *Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran. 1*.

Naufalian, H., & Untari, S. (2024). Audio Media of National and Regional Compulsory Songs to Strengthen Nationalism Character Elementary School Students. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(1), 199–205.

Purwanta, H. (2023). Indonesian secondary history literacy skills level: a case study of public and private high schools in Sukoharjo Regency, Central Java. *Multidisciplinary*

Science Journal, 5(March 2020), 1–9. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2023050>

Rachman, M. A., & Handayani, T. (2023). Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(2), 218–228.

Robert C. Bogdan, S. K. B. (2022). Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods. In *Pearson* (Vol. 1, Issue 2). <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ht1PSPbhjWsJ:https://stiegane-sha.e->

[journal.id/jurnal/article/download/2/2/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/9460/6798%0Ahttps://www.research](http://journal.unj.ac.id/jurnal/article/download/2/2/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communications/article/view/9460/6798%0Ahttps://www.research)

Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637.

<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>

Sholeh, A., & Rizki, M. (2022). Penanaman sikap Nasionalisme Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 1103. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i4.8855>

Susanto, R., & Hapudin, M. S. (2024). *Improving Primary School Students Critical Thinking Abilities with the Help of Online Media: Effective Learning Strategies in Elementary Schools*. 11(2), 252–267. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i2.71790>

Yin, R. K. (2014). Design and Methods, Third Edition, Applied Social Research Methods Series, Chapter 2: Vol 5. In *Sage Publications* (pp. 18–55).